

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.1. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan orang yang mempunyai peran yang istimewa di tengah-tengah masyarakat terutama berperan sebagai *agent of change* atau (agen perubahan). Mahasiswa erat hubungan dengan kekritisannya dalam berpikir dalam melakukan suatu tindakan. Bukan hanya sekedar akademik yang diunggulkan oleh seorang mahasiswa, akan tetapi *soft skill* termasuk dalam hal bersosialisasi dan berkomunikasi serta kontribusi yang nyata harus ada dalam diri mahasiswa (Al-Adawiyah, 2008 dalam Sam et al., 2017).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat meningkatkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. (Pane & Darwis Dasopang 2017).

Dalam kegiatan belajar, peserta didik merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Dalam menilai seorang pendidik perlu diketahui salah satu, perbedaan yang dapat dilihat adalah motivasi belajar dari masing-masing peserta didik. Karena peserta didik yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Sebaliknya jika peserta didik tidak memiliki motivasi yang kuat, maka kurang mempunyai keinginan mengikuti kegiatan belajar. Hal ini akan berdampak pada proses belajar yang



tidak akan pernah dilakukan jika tidak ada dorongan yang kuat baik dari dalam dirinya ataupun dari luar dirinya(Wulandari, 2018).

Dalam dunia pendidikan kualitas komunikasi sangat berperan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar sebagai proses mentransfer ilmu pengetahuan dari dosen ke mahasiswa. Dosen menyampaikan sebuah informasi kepada mahasiswanya melalui komunikasi(Kripsni et al., 2017).

Salah satu faktor yang melatarbelakangi besar atau kecilnya motivasi belajar peserta didik. Baik itu faktor dari keluarga, lingkungan, teman sebaya, maupun hal-hal yang merupakan kegemaran peserta didik. Peserta didik jarang sekali mendapatkan motivasi dalam proses pembelajaran, sehingga hal ini membuat peserta didik tidak memiliki dorongan atau motivasi yang besar terutama dalam proses pembelajaran (Wulandari, 2018)

Dalam hal ini mahasiswa kurang mampu memahami dan menyadari kemampuan diri sendiri dan bagaimana menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Hal tersebut dapat menyebabkan kurangnya keaktifan dan minat mahasiswa, suasana belajar menjadi kurang menarik dan monoton, sehingga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan akibatnya hasil belajarnya pun tergolong rendah (Ali Sadikin, & Mia Aina 2016)

Peran dari dosen sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang



menyebabkan dosen mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. (Pane & Darwis Dasopang 2017)

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang adalah kondisi lingkungan mahasiswa, antara lain dosen dengan segala aspek yang dimilikinya termasuk metode pembelajaran, penggunaan model-model pembelajaran yang tepat, kemampuan pengelolaan kelas, kemampuan berkomunikasi secara interpersonal dengan mahasiswa, media, kurikulum perguruan tinggi, sarana dan prasarana belajar dan tata tertib serta kedisiplinan 4 (Uno 2010 Dalam Utomo & Probandari, 2016).

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung (Suranto, 2011). Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui sebaliknya (Muhammad, 2005 dalam Utomo & Probandari, 2016)

Hasil penelitian Fathurrohman (2018) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal pendidik dan peserta didik pengaruh secara signifikan dan positif terhadap prestasi belajar siswa. Pada perguruan tinggi, adanya komunikasi yang baik dosen dengan mahasiswa dapat menunjang prestasi akademik mahasiswa yang bermutu dan berkualitas. Begitu juga sebaliknya, apabila komunikasi antara dosen dan mahasiswa kurang baik atau kurang harmonis dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. (Saputra et al., 2019)



Suprpto (2017) menjelaskan bahwa dengan adanya komunikasi dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, apabila komunikasi tersebut berproses secara efektif. Adanya suasana kelas yang aktif, dapat memberikan semangat mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan, oleh sebab itu dosen memiliki tanggungjawab besar dalam mengelola pembelajaran di perguruan tinggi. (Dalam Saputra et al., 2019)

Duta, *et al.*, (2015) menyatakan bahwa tanpa komunikasi maka proses belajar mengajar tidak akan berlangsung, karena dosen dengan keterampilan komunikasi yang baik dapat menciptakan suasana belajar dan mengajar yang lebih berhasil bagi para siswa. Di sisi lain, seseorang dengan Kemampuan berkomunikasi yang hebat memiliki potensi untuk mempengaruhi orang lain dan strategi komunikasi yang efektif akan membawakesuksesan. Keterampilan komunikasi dan motivasi memiliki pengaruh yang tinggi dalam aspek pengajaran. Gaya komunikasi guru bisa mempengaruhi motivasi dan sikap siswa dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Komunikasi *interpersonal* antara dosen dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar adalah faktor yang sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga menimbulkan motivasi belajar pada mahasiswa dan dosen menjadi nyaman dalam mengajar. Komunikasi *interpersonal* dosen memberikan penjelasan tentang apa yang harus dilakukan mahasiswa dan seberapa baik mahasiswa melakukan tugas dan tanggungjawabnya (Zeubaidi 2018)



Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 10 orang mahasiswa Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan didapatkan 7 diantaranya mengatakan bahwa komunikasi antar dosen pun kurang karena tidak terlalu tertarik dengan pelajaran yang menyebabkan malas untuk mempelajari ulang pelajaran dan tidak pernah mencari referensi tambahan kecuali materi yang disampaikan oleh dosen. Mahasiswa mengatakan saat mengalami kesulitan dalam belajar lebih memilih bertanya pada teman dibandingkan kepada dosen, sehingga bila teman mereka juga tidak mengerti tentang pelajaran tersebut mereka lebih memilih untuk berhenti mengerjakan pelajaran tersebut. Dan mereka lebih sering berbicara dengan teman dekat saja dibandingkan dengan teman sekelas yang lain.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dengan Dosen di Prodi Ners STIKes Santa. Elisabeth Medan 2021”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana ”gambaran komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen di Prodi Ners STIKes Santa. Elisabeth Medan 2021 ?



1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dengan Dosen di Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan 2021.

1.3.2. Tujuan Khusus

Mengidentifikasi gambaran komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen di STIKes Santa Elisabeth Medan 2021.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Penelitian ini berguna sebagai salah satu sumber bacaan mengenai Gambaran Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dengan Dosen di Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan 2021.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian dapat memberikan informasi tentang mengenai Gambaran Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dengan Dosen di Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan 2021.

2. Belajar Mahasiswa Bagi institusi

Sebagai masukan kepada pendidik untuk memberikan wawasan dan dan mengetahui serta informasi mengenai Gambaran Komunikasi



STIKes Santa Elisabeth Medan

Interpersonal Mahasiswa Dengan Dosen di Prodi Ners STIKes Santa.

Elisabeth Medan 2021.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi Interpersonal

2.1.1 Definisi Komunikasi Interpersonal

Suprpto (2017) menjelaskan bahwa dengan adanya komunikasi dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, apabila komunikasi tersebut berproses secara efektif. Adanya suasana kelas yang aktif, dapat memberikan semangat mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan, oleh sebab itu dosen memiliki tanggungjawab besar dalam mengelola pembelajaran di perguruan tinggi. Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terdapat pola komunikasi dua arah yaitu adanya umpan balik dosen dengan mahasiswa. Keefektifan komunikasi bergantung pada kedua pihak yaitu dosen dan mahasiswa, tetapi dosen lebih bertanggungjawab dalam mewujudkan komunikasi yang efektif. (Saputra et al., 2019)

komunikasi interpersonal yang terjadi antara dosen dan mahasiswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas dapat menunjang prestasi akademik mahasiswa apabila komunikasi tersebut terdapat respon yang baik diantara keduanya. Proses pembelajaran di dalam kelas dibutuhkan adanya pola komunikasi dua arah atau terdapat umpan balik antara dosen dan mahasiswa sehingga suasana belajar menjadi aktif dan tidak pasif. (Saputra et al., 2019)

(DeVito 2007; Whardani, F. 2016) menyatakan bahwa komunikasi dapat dipahami sebagai suatu proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh



penyampai pesan dan ditujukan kepada penerima pesan. Berdasarkan definisi komunikasi di atas, secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seorang individu kepada individu lain. Komunikasi akan berhasil jika adanya pengertian antara kedua belah pihak (Barseli et al., 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah sebuah proses dan usaha individu atau kelompok dalam memberi pengaruh dengan menyampaikan informasi atau pesan yang dimaksud kepada individu lain baik secara verbal maupun nonverbal sehingga mendapat umpan balik dan terjadi interaksi antara kedua pihak (Barseli et al., 2019).

2.1.2 Pada komunikasi Interpersonal yang efektif terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yakni sebagai berikut

1. Keterbukaan, keterbukaan merupakan suatu sikap yang dapat menerima masukan dari orang lain, dan berkenan dalam memberikan atau menyampaikan informasi penting kepada orang lain serta tidak ada suatu hal yang ditutup – tutupi atau disembunyikan kepada lawan bicara untuk memberikan rasa percaya kepada satu sama lain, sehingga proses komunikasi tersebut dapat efektif. Menurut Rusli dalam Fauzan (2016 : 67) menyatakan bahwa keterbukaan memang diperlukan dalam pembelajaran atau perkuliahan karena ketika seorang dosen terbuka dalam ruang lingkup perkuliahan maka mahasiswa juga akan memberikan respon yang baik sehingga mahasiswa dapat termotivasi untuk meningkatkan kualitas belajar, selain itu juga



diperlukan adanya pendekatan persuasif yang dilakukan mahasiswa terhadap dosennya yang membuat komunikasi antara mahasiswa dan dosen dapat akrab dan harmonis dalam hal percakapan diluar perkuliahan. Hal tersebut terdapat pada saat kegiatan pembelajaran yaitu dosen dalam memberikan materi dapat menjelaskan secara jelas dan akurat kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat menerima materi tersebut dengan jelas dan paham serta mahasiswa akan memberikan respon kepada dosen dengan berbagai macam persepsi untuk mendukung proses pembelajaran. Suatu pembelajaran sangat dibutuhkan adanya komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa sehingga suasana perkuliahan tersebut dapat efektif.

2. Tenggang rasa atau empati, empati merupakan bentuk kepedulian, mengerti keberadaan, perilaku, keinginan, dan kemampuan memahami, jadi sebelum membangun komunikasi atau menyampaikan pesan dibutuhkan adanya pemahaman dan pengertian kepada penerima penerima pesan tanpa adanya penolakan ataupun hambatan, sehingga dapat terwujud komunikasi yang efektif. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa aspek empati dalam komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa bertujuan untuk menunjukkan rasa simpati dan memahami posisi dari kedua pihak serta menunjukkan kesungguhan dalam mendengarkan orang lain seperti menghargai materi yang disampaikan dosen, dan menghargai adanya perbedaan pendapat. Pada hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan pembelajaran dan kepenasehatan. Kegiatan proses pembelajaran sangat mempengaruhi prestasi akademik pada mahasiswa, hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya sikap saling menghargai



orang lain, misalkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dosen memberikan materi perkuliahan kepada mahasiswa dan mahasiswa harus memperhatikan isi materi perkuliahan tersebut. Kegiatan kepenasehatan juga merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, dosen harus dapat memberikan bimbingan dan arahan untuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan program studinya dengan target yang ada. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk sikap menghargai dalam komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa yang bertujuan untuk membentuk kepribadian mahasiswa.

3. Sikap mendukung, keefektifan dalam komunikasi antarpribadi dibutuhkan adanya sikap mendukung, sehingga diantara pihak yang melakukan komunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka sehingga komunikasi efektif dapat terwujud.
4. Kesamaan (equality), kesetaraan merupakan kesadaran dalam memiliki kepentingan yang sama, kedua pihak yang bersangkutan sama – sama bernilai dan berharga, dan saling memerlukan. Memang secara alamiah ketika dua orang berkomunikasi antarpribadi, tidak pernah tercapai suatu situasi yang menunjukkan kesetaraan atau kesamaan secara utuh diantara kedua pihak. Kesetaraan yang dimaksud yaitu berupa pengakuan atau kesadaran, serta kerelaan untuk menempatkan diri setara (tidak ada kata superior ataupun inferior) dengan lawan komunikasi sehingga dapat mewujudkan komunikasi yang efektif. (Saputra et al., 2019)



2.1.3 Proses Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi ialah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Memang dalam kenyataannya, kita tidak pernah berpikir terlalu detail mengenai proses komunikasi. Hal ini disebabkan, kegiatan komunikasi sudah terjadi secara rutin dalam hidup sehari-hari, sehingga kita tidak lagi merasa perlu menyusun langkah-langkah tertentu secara sengaja ketika akan berkomunikasi. Secara sederhana dapat dikemukakan suatu asumsi bahwa proses komunikasi interpersonal akan terjadi apabila ada pengirim menyampaikan informasi berupa lambang verbal maupun nonverbal kepada penerima dengan menggunakan medium suara manusia (*human voice*), maupun dengan medium tulisan. Berdasarkan asumsi ini maka dapat dikatakan bahwa dalam proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang secara integratif saling berperan sesuai dengan karakteristik komponen itu sendiri (Pontoh, 2013)

2.1.4 Indikator Komunikasi Interpersonal

Menurut Devito (1997:259) sebagai berikut:

- a. Keterbukaan, kualitas keterbukaan dapat dilihat dari aspek keinginan untuk terbuka bagi setiap orang yang berinteraksi dengan orang lain dan aspek keinginan untuk menggapai secara jujur semua stimulus yang datang kepadanya.
- b. Empati merasakan sebagaimana dirasakan oleh orang lain, suatu perasaan yang sama



- c. Dengan perasaan orang lain, mencoba merasakan dalam cara yang sama dengan perasaan orang lain.
- d. Dukungan, ada kalanya terucapkan dan ada kalanya tidak terucapkan
- e. Kepositifan paling sedikit
- f. Kesetaraan merupakan kenyataan bahwa manusia tidak ada yang sama (Ritonga, 2019)

2.1.5 Faktor-Faktor Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Menurut (DeVito, 1989), faktor-faktor efektivitas komunikasi antarpribadi dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan, yaitu :

1. Keterbukaan (Openness)

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. *Pertama*, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya memang ini mungkin menarik, tapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya, harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut.

Aspek keterbukaan yang *kedua* mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan. Kita ingin orang bereaksi secara terbuka terhadap apa yang kita ucapkan. Dan kita berhak mengharapkan hal ini. Tidak ada yang lebih buruk dan



pada ketidakacuhan, bahkan ketidak sependapatan jauh lebih menyenangkan. Kita memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain.

2. Empati (Empathy)

Empati adalah sebagai “kemampuan seseorang untuk “mengetahui” apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu”. Bersimpati, di pihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa ikut bersedih. Adapun berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya, berada di kapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama. Orang yang empati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Kita dapat mengomunikasikan empati baik secara verbal maupun nonverbal. Secara nonverbal, kita dapat mengomunikasikan empati dengan memperlihatkan (1) keterlibatan aktif dengan orang itu melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai; (2) konsentrasi terpusat meliputi kontak mata, postur tubuh yang penuh perhatian, dan kedekatan fisik; serta (3) sentuhan atau belaian yang sepantasnya.

3. Sikap Mendukung (Supportiveness)

Hubungan antarpribadi yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Suatu konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita memperlihatkan sikap



mendukung dengan bersikap (1) deskriptif, bukan evaluatif; (2) spontan, bukan strategis; dan (3) provisional, bukan sangat yakin.

4. Sikap Positif (Positiveness)

Kita mengomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara: (1) menyatakan sikap positif; dan (2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. *Pertama*, komunikasi antarpribadi terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. *Kedua*, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif. Tidak ada yang lebih menyenangkan dari pada berkomunikasi dengan orang yang tidak menikmati interaksi atau tidak bereaksi secara menyenangkan terhadap situasi atau suasana interaksi.

5. Kesenjangan (Equality)

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai, lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. (Harahap & Putra, 2020).



2.1.6 Komunikasi Interpersonal Yang Efektif

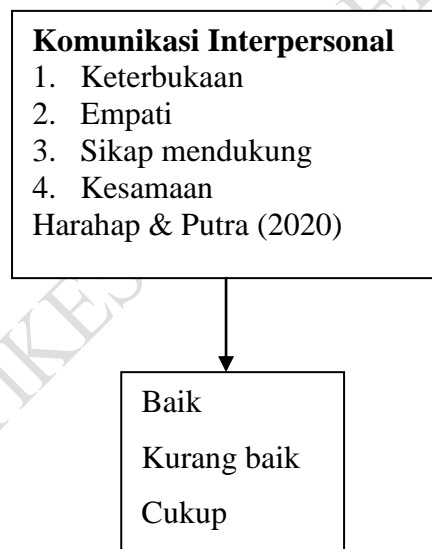
Dalam komunikasi interpersonal yang terpenting adalah bukan intensitas dalam berkomunikasi namun bagaimana komunikasi itu terjalin. Bagaimana komunikasi itu dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya faktor-faktor pendukung. Rakhmat (2007) menyebutkan ada beberapa faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal meliputi percaya (*trust*), sikap suportif, dan sikap terbuka. Menurut Joseph A. DeVito (1997) komunikasi interpersonal yang efektif dimulai dengan lima kualitas umum yang perlu dipertimbangkan yang dimulai dari keterbukaan, sikap empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan (Harahap & Putra 2020).

BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESA PENELITIAN

3.1. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah abstrak dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antara variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti) yang akan membantu penelitian menghubungkan hasil penelitian dengan teori (Nursalam, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dengan Dosen di Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan 2021..

Bagan 3.1 Kerangka Konseptual Untuk mengetahui Gambaran Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dengan Dosen di Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan 2021.



Keterangan :

- : Variabel yang diteliti
- : Hasil Yang Diharapkan



BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Rencana Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu rancangan dalam melakukan sebuah penelitian yang mampu mengendalikan faktor-faktor yang dapat mengganggu hasil yang diinginkan hasil penelitian (Gray & Grove 2017).

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian mengamati, menggambarkan dan mendokumentasikan aspek situasi seperti yang terjadi secara kadang untuk dijadikan titik awal untuk hipotesis generasi atau teori pembangunan penelitian (Polit & Beck 2012).

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan individu atau elemen yang mempengaruhi kriteria pengambilan sampel. Populasi tidak terbatas pada subyek manusia (Gray & Grove 2017). Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi Ners Tingkat Tiga di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun ajaran 2020-2021 yang berjumlah 112 orang (BBAK 2021).

4.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari objek yang diteliti dan di anggap mewakili keseluruhan populasi. Dalam pengambilan sampel penelitian ini di gunakan dengan teknik *sampling*(Nursalam, 2020).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah *total sampling* dimana seluruh populasi di jadikan sampel.



4.3 Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain). Variabel juga merupakan konsep dari sebagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk mengukur dan memanipulasi suatu penelitian (Nursalam, 2020)

4.3.1. Variabel Independen

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia dan lain-lain). Variabel juga merupakan konsep dari berbagai label abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran suatu penelitian (Nursalam, 2020)

4.3.2. Definisi operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik dapat diukur (diamati) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain. Ada dua macam definisi, definisi nominal menerangkan arti kata sedangkan definisi riil menerangkan objek.



Tabel 4.3 Definisi Operasional Gambaran Komunikasi Interpersoan Mahasiswa Dengan Dosen Di Prodi Ners STIKes St. Elisabeth Medan 2021.

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Komunikasi interpersonal	Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya.	1. Keterbukaan 2. Empati 3. Sikap mendukung 4. Kesamaan 5. sikap positif	Kuesionel dengan jumlah pertanyaan sebanyak 14 skala penilaian menggunakan skala likert dengan rentan 1-4	O R D I N A L	1. Baik 51- 72 2. Cukup 36-50 3. Kurang baik 14-35

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang di gunakan untuk mengumpulkan data agar berjalan dengan lancar(Polit & Beck 2012). instrumen yang di gunakan untuk penelitian ini menggunakan kuesioner.

kuesioner yang berisi jumlh pertanyaan mengenai komunikasi interpersonal. Dan berisikan data demografi terdiri dari identitas, responden terdiri dari inisial, umur, jenis kelamin, dan suku bangsa. Instrumen komunikasi interpersonal yang menggunakan kuesioner di ambil dari penelitian Widiastuti (2015) dengan skala ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan jenis kuesioner atau angket pada



variabel komunikasi interpersonal. Terdiri dari 5 indikator dengan 14 item pernyataan yaitu: keterbukaan (1,7,10), empati (3,4,14), sikap mendukung (5,12), kesamaa (8,9,11), sikap positif (2,6,13) dan 4 pilihan jawaban: sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1)

Perhitungan :

$$\text{Rumus : } p = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terrendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{(14 \times 4) - (14 - 1)}{2}$$

$$P = \frac{56 - 14}{2}$$

$$P = \frac{42}{2}$$

$$P = 21$$

Dimana P merupakan panjang kelas dengan rentang 21 (selisih nilai tertinggi dengan nilai rendah) dan banyak kelas (kurang baik, cukup, baik) maka di dapatkan skor:

Kurang baik : 14-35

Cukup : 36-50

Baik : 51-72



4.5 Lokasi dan waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi

Penelitian telah dilaksanakan di Prodi S1 keperatan di STIKes Santa Elisabeth Medan. Penulis memilih lokasi ini karena belum pernah melakukan penelitian dengan judul yang sama.

4.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2021

4.6 Prosedur Pengambilan Dan Teknik Pengumpulan Data

4.6.2 Pengambilan Data

Pengumpulan data adalah suatu rangkaian kegiatan penelitian yang mencakup pencatatan peristiwa-peristiwa atau keterangan-keterangan atau

karakteristik-karakteristik sebagai atau keseluruhan populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.(Surahman, Rachmad, M., & Supardi 2016).

4.6.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pendekata subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang di perlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2018).

Dalam penelitian ini memerlukan metode pengumpulan data dengan melewati beberapa tahap dibawah ini:

1. Peneliti telah mengajukan permohonan izin pelaksanaan penelitian kepada STIKES Santa Elisabeth Medan.



2. Peneliti telah mengajukan surat permohonan persetujuan mengadakan penelitian.
3. Setelah mendapatkan surat permohonan izin dari pihak kampus, peneliti mengajukan kembali surat izin di lokasi penelitian kepada Ketua Prodi Ners di STIKes Elisabeth Medan
4. Setelah mendapat surat permohonan izin peneliti telah menghubungi salah satu mahasiswa prodi Ners yang menjadi responden secara via online, Peneliti akan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti serta meminta responden untuk membaca dan mengisi surat persetujuan (*informed consent*). Peneliti juga telah menjelaskan kepada calon responden tentang cara pengisian kuesioner dengan menggunakan google form, sampai responden mengerti. Peneliti membagikan google form kepada responden kemudian responden diberikan kesempatan untuk mengisi kuesioner.
5. Link google form <https://forms.gle/hQZGUVNUwr8E7vKBA>
6. Setelah pengisian kuesioner selesai, peneliti akan memeriksa kelengkapan isi kuesioner yang telah dijawab oleh responden. Jika masih ada jawaban yang belum terisi, maka peneliti mengonfirmasi kembali kepada responden.
7. Selanjutnya data yang sudah dikumpulkan dilakukan analisa.

4.6.3. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji suatu penelitian, dalam pengumpulan data di perlukan adanya alat dan cara pengumpulan data yang di kumpulkan merupakan data *valid, reliabel* (andal).



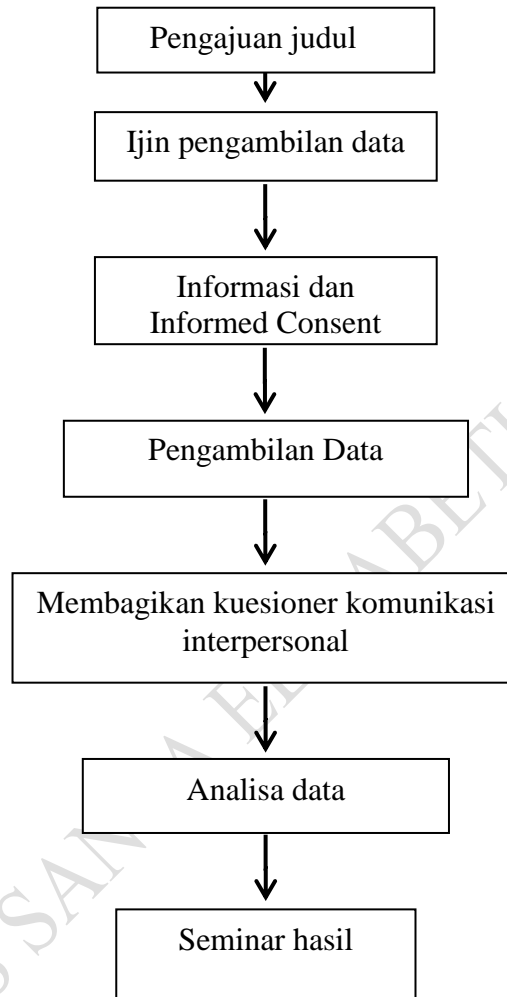
dan actual (Polit, D. F. & Beck 2012). Prinsip validitas adalah pengukuran dan pengamatan, yang berarti prinsip keadaan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang harus diukur. Sedangkan, reliabilitas merupakan keadaan sebuah instrumen penelitian yang berkaitan dengan keselarasan dan keharmonisan metode pengukuran (Gray & Grove 2017).

Uji validitas sebuah instrumen dikatakan valid dengan membandingkan nilai r hitung. Dimana hasil yang didapatkan dari r hitung $> r$ tabel dengan ketepatan tabel = 0,361. Sedangkan uji reliabilitas sebuah instrumen dikatakan reliabel jika koefisien alpha lebih besar atau sama dengan 0,70.

Pada penelitian ini, instrumen penelitian ini, instrumen variabel komunikasi interpersonal terdiri dari 14 pernyataan dan penelitian ini telah dilakukan uji valid yang diadopsi dari kuesioner yang sudah dilakukan uji validasi dan reliabilitas (Widiastuti 2015). Dalam komunikasi interpersonal diperoleh hasil dari analisis kuesioner dapat nilai Alpha pada kuesioner komunikasi interpersonal sebesar 0.770.

4.7 Kerangka Operasional

Bagan 4.7 Kerangka Operasional Penelitian Gambaran Komunikasi Mahasiswa Dengan Dosen Di Prodi Ners Tingkat III laka



4.8 Pengolahan Data

Pengumpulan data adalah pengumpulan informasi yang telah sistematis yang relevan dengan tujuan penelitian yang spesifik, pertanyaan-pertanyaan dan hipotesa sebuah penelitian (Gray & Grove, 2017).



Data yang telah di kumpul kemudian diolah dengan komputer menggunakan aplikasi perangkat lunak dan adapun cara pengolahan datanya adalah berikutnya :

1. *Editing* (Penyuntingan Data): dilakukan untuk pemeriksaan kelengkapan data yang telah didapatkan dari kuisisioner. Bila ternyata ada data atau informasi yang tidak lengkap dan tidak memungkinkan di lakukan wawancara ulang maka kuisisioner tersebut di keluarkan (*drop out*) atau dimodifikasi.
2. *Condensing sheet* atau kartu kode : hasil kuisisioner yang di peroleh diklasifikasikan menurut jenisnya kedalam bentuk yang lebih ringkas setelah di beri skor atau pemberian kode-kode tertentu sebelum diolah komputer melalui aplikasi perangkat lunak.
3. *Data entry* (Memasukan data) : dimana proses memasukan data –data yang telah mengalami proses editing dan konding kedalam alat pengolahan data (computer) menggunakan aplikasi perangkat lunak.
4. *Cleaning* : membersihkan atau mengoreksi data-data yang sudah diklasifikasi untuk memastikan bahwa data tersebut sudah baik dan benar serta siap untuk dilakukana analisa atau yang diinginkan oleh peneliti.
5. *Tabulasi* : merupakan tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.
6. *Analyz* : data dilakukan terhadap kuesioner (Surahman et al., 2016)



4.9 Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkap Fenomena, melalui berbagai macam uji statistik. Statistik merupakan alat yang sering dipergunakan pada penelitian kuantitatif. Salah satu fungsi statistik adalah menyederhanakan data yang berjumlah sangat besar menjadi informasi yang sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca untuk membuat keputusan, statistik memberikan metode bagaimana

memperoleh data dan menganalisis data dalam proses mengambil suatu kesimpulan berdasarkan data tersebut. Dalam hal ini, statistika berguna saat menetapkan bentuk dan banyaknya data yang diperlukan. Disamping itu, juga terlibat dalam pengumpulan, tabulasi dan penafsiran data (Nursalam, 2020)

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung pada jenis datanya. Pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dari tiap variabel (Polit, D. F. & Beck 2012). pada penelitian ini metode statistik univariat digunakan untuk mengidentifikasi variabel dependen Gambaran Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dengan Dosen di Prodi Ners STIKes Elisabeth Medan 2021 yang di tampilkan dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase.



4.10 Etika Penelitian

Menurut (Polit, D. F. & Beck, 2012), ada tiga prinsip etika primer yang menjadi standar perilaku etis dalam sebuah penelitian antara lain : *beneficence, respect for human dignity and justice*.

1. *Beneficence* adalah prinsip etik yang menerapkan penelitian untuk meminimalkan bahaya dan memaksimalkan manfaat peneliti harus berhati-hati menilai resiko bahaya atau manfaat yang akan terjadi.
2. *Respect for human dignity* adalah prinsip etik yang meliputi hak untuk menentukan nasib serta hak untuk mengungkapkan sesuatu.
3. *Justice* adalah prinsip etik yang meliputi hak partisipan untuk menerima perlakuan yang adil serta hak untuk privasi (kerahasiaan)

Pada tahap awal peneliti akan mengajukan permohonan izin pelaksanaan penelitian kepada ketua program studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan. Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti lalu melaksanakan pengambilan data awal, memberikan *informed consent*, pengambilan data dan pengumpulan data, serta menganalisa data. Pada pelaksanaan, calon responden akan diberikan penjelasan tentang informasi dan penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan dari responden apakah bersedia atau tidak. Apabila bersedia maka peneliti menjelaskan dan memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) untuk di tanda tangani. Peneliti juga menjelaskan bahwa calon responden yang diteliti bersifat sukarela dan jika tidak bersedia maka responden berhak menolak mengundurkan diri selama proses pengumpulan data berlangsung. Peneliti akan memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian



STIKes Santa Elisabeth Medan

dengan cara tidak mencantumkan nama responden (*anonymity*) pada lembaran atau alat ukur hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan dan menjaga kerahasiaan (*confidentiality*) dari hasil penelitian.

Penelitian ini juga telah layak etik dari komisi etik STIKes Elisabeth Medan dengan nomor surat No:0169/KEPK-SE/PE-DT/IV/2021.



BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

STIKes Santa Elisabeth Medan ialah satu dari sekian PT swasta di Nusantara yang merupakan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, didirikan oleh Kongregasi Fransiskanes Santa Elisabeth (FSE) dan diurus oleh dikti dan tercantum kedalam kopertis wilayah 1. PT ini telah jadi sejak tahun 3 Agustus 2007 dengan Nomor SK PT 2775DTK-I2009 dan Tanggal SK PT 10 Juli 2009, Sekolah Tinggi ini bertempat di Jalan Bunga Terompet nomor 118 Kelurahan Sempakata, Kecamatan Medan Selayang, 20131, Kabupaten Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. STIKes Santa Elisabeth Medan merupakan STIKes yang telah terakreditasi B. Secara garis besar STIKes Santa Elisabeth Medan memiliki 7 program studi yaitu: D3 Keperawatan, D3 Kebidanan, S1 Keperawatan tahap akademik, Ners tahap profesi, Teknik Laboratorium Medik, Manajemen informasi kesehatan, dan Giji .

STIKes Santa Elisabeth Medan memiliki motto “Ketika Aku Sakit Kamu Melawat Aku” (Matius 25 : 36) dengan visi dan misi yang sudah tercantum. Berdasarkan Visi dan Misi tersebut maka pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan mendidik mahasiswa/i menjadi pribadi yang religius berdasarkan Daya Kasih Kristus sehingga mampu menghasilkan pribadi yang lebih telaten dan lebih berwawasan religius hingga memiliki berkepribadian baik.

STIKes Santa Elisabeth Medan memiliki motto “Ketika Aku Sakit Kamu Melawat Aku” (Matius 25 : 36) dengan visi dan misi yang sudah tercantum.



STIKes Santa Elisabeth Medan

Berdasarkan Visi dan Misi tersebut maka pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan mendidik mahasiswa/i menjadi pribadi yang religius berdasarkan Daya Kasih Kristus sehingga mampu menghasilkan pribadi yang lebih telaten dan lebih berwawasan religius hingga memiliki berkepribadian baik.

Program studi Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan memiliki visi yaitu “Menghasilkan perawat profesional yang unggul dalam pelayanan kegawatdaruratan jantung dan trauma fisik berdasarkan daya kasih Kristus yangsabeth Medan 47 menyembuhkan sebagai tanda kehadiran Allah di Indonesia tahun 2022”. Misi Prodi Ners adalah melaksanakan metode pembelajaran berfokus pada kegawatdaruratan jantung dan trauma fisik yang up to date, melaksanakan penelitian berdasarkan evidence based practice berfokus pada kegawatdaruratan jantung dan trauma fisik, melaksanakan pengabdian masyarakat berfokus pada kegawatdaruratan pada komunitas meliputi bencana alam dan kejadian luar biasa, meningkatkan soft skill dibidang pelayanan keperawatan berdasarkan semangat daya kasih Kristus yang menyembuhkan sebagai tanda kehadiran Allah, menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah dan swasta yang terkait dengan kegawatdaruratan jantung dan trauma fisik.

Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan yang menjadi sasaran peneliti melakukan penelitian adalah Mahasiswa Tingkat 3 Ners yang terdiri dari 88 mahasiswa/i. Hasil analisis gambaran responden yang di teliti dalam penelitian ini tertera pada tabel dibawah ini berdasarkan karakteristik yang meliputi jenis kelamin suku bangsa dan usia dengan jumlah responden sebanyak 88 mahasiswa mahasiswa tingkat 3 Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan.

5.2 Hasil Penelitian

5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Data Demografi Umur, Jenis Kelamin, dan Suku pada Mahasiswa Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan data demografi Umur, Jenis Kelamin, dan Suku Mahasiswa Ners III dengan dosen di STIKes Elisabeth Medan tahun 2021 (n=91)

Karakteristik	Frekuensi	%
Umur		
18 – 21 tahun	79	86,8
22 – 25 tahun	10	11,0
>25 tahun	2	2,2
Total	91	88
jenis kelamin		
laki – laki	14	15,4
perempuan	77	84,6
Total	91	100
Suku		
Batak toba	40	44,0
Batak karo	15	16,5
Batak simalungun	30	33,0
Nias	5	5,5
Minang	1	1,1
Total	91	100

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan hasil bahwa umur responden mayoritas 18 – 21 tahun sebanyak 79 orang (86,8%), umur 22 – 25 tahun sebanyak 10 orang (11,0%) dan minoritas sebanyak >25 tahun sebanyak 2 orang (2,2%).

Data menunjukkan bahwa pada data jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 77 orang (84,6%) dan minoritas laki-laki sebanyak 14 orang (15,4%).

Data suku responden mayoritas batak toba sebanyak 40 orang (44,0%), batak karo sebanyak 15 orang (16,5%), batak simalungun sebanyak 30 orang



(33,0%), Niassebanyak 5 orang (5,5%), dan minoritas suku minang sebanyak 1 orang (1,1%).

5.2.2. Gambaran Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ners III Dengan Dosen Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021.

Adapun hasil distribusi frekuensi penelitian tentang Komunikasi Interpersonal Dengan Dosen Di Prodi Ners STIKes Elisabeth Medan 2021 akan di jelaskan pada tabel berikut.

Tabel 5.4Distribusi Frekuensi Dan Pesersentase Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ners III Dengan Dosen Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020

Komunikasi interpersonal	Frekuensi	%
Baik	1	1,1
Cukup	86	94,5
Kurang baik	4	4,4
Total	91	100,0 %

Berdasarkan Tabel 5.4Menunjukkan hasil bahwa mayoritas komunikasi interpersonal mahasiswa Ners III dengan dosen berada dalam kategori cukup baik (94,5 %), minoritas yang berada dalam kategori baik sebanyak 1.1%, dan kurang baik 4,4%.

5.3. Pembahasan

5.3.1 Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dengan Dosen Di STIKes Elisabeth Medan Tahun 2020

Penelitian yang dilakukan di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020 mengenai komunikasi interpersoan mahasiswa dengan Dosen. Hasil penelitian yang telah dilakukan 91 responden tentang komunikasi interpersoan mahasiswa tingkat 3 Ners STIKes Santa Elisabeth Medan,diperoleh sebagai berikut ketahui



bahwa jumlah kategori komunikasi interpersonal sebanyak, baik dengan jumlah 1,1%, Cukup 94,5%, kurang baik 4,4%.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal mahasiswa berdasarkan pengamatan, peneliti untuk mengetahui komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen, dengan kategori baik berjumlah 1,1%, Cukup 94,5%, kurang baik 4,4 %. Dalam pengamatan tersebut peneliti dapat melakukan pengamatan di saat melakukan komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen berjalan dengan baik.

Analisa berdasarkan komunikasi mahasiswa dengan dosen menunjukkan bahwa adanya perilaku dan sikap terbuka dalam menjalankan proses belajar yang menyenangkan baik bagi dosen dan mahasiswa, sikap terbuka, empati, mendukung, sikap positif, kesamaan, yang di sampaikan melalui komunikasi interpersonal oleh dosen akan meningkatkan minat dan semangat dalam melakukan pembelajaran sehingga mahasiswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Menurut asumsi peneliti bahwa sebagian dari mahasiswa Ners Tingkat III di STIKes Elisabeth Medan, kurang baik 4,4 %. dalam berkomunikasi interpersonal dengan dosen, dikarenakan segan dan takut terhadap dosen tersebut oleh karena itu dosen pembimbinglah berperan penting dalam memberikan bimbingan, masukan dan saran terhadap mahasiswa tersebut, sehingga mahasiswa dapat terbuka dan bisa berkomunikasi dengan sopan terhadap dosen, sehingga tidak terjadi mis komunikasi antar mahasiswa dengan dosen.



Penelitian ini didukung oleh (Utomo & Probandari, 2016) tentang komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Diperoleh hasil dari dengan responden 150 dimana pengaruh komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen adalah 26%.

Dari hasil penelitian komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen yang dilakukan (Abubakar, 2015) komunikasi interpersonal pada 20 responden dengan hasil tanggapan responden sebagai berikut: sebanyak 32,8% responden sesuai dengan keterbukaan dalam komunikasi, 21% responden sesuai dengan empati, 41% responden sesuai dengan dukungan, 36,75% responden sesuai dengan sikap positif, dan 43,4% responden sesuai dengan kesetaraan dalam komunikasi.

Dari hasil penelitian komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen yang dilakukan (Bernada & Made, 2019) komunikasi interpersonal telah dilakukan kepada 101 responden keterbukaan kategori baik (82,2%), pada aspek empati kategori baik (73,3%), pada aspek dukungan kategori sangat baik (53,5%), pada aspek sikap positif kategori baik (52,5%) dan pada aspek kesamaan kategori baik (73,3%, sangat baik yaitu 76,2%.

Komunikasi yang berlangsung antara dosen dan mahasiswa merupakan bentuk komunikasi diadik yang terjadi antara dua orang. Di sekolah maupun di luar sekolah dosen mempunyai peranan penting bagi mahasiswa. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung di antara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas (Devitto, 2011 dalam Zeubaidi et al., 2018).



5.4. Keterbatasan Peneliti

Keterbatasan penelitian berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam melakukan proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dia alami oleh peneliti sehingga dapat menjadi fakta untuk lebih di perhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam menyempurnakan penelitiannya.

Penelitian ini memiliki kekurangan yang perlu terus di perbaiki dalam penelitian kedepannya, salah satunya keterbatasan penelitian ini adalah dalam proses pengambilan data, informasi yang di berikan responden melalui kuesioner secara online terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadan perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden,serta faktor lain seperti kejujuran dalam melakukan pengisian pendapat responden dalam kuesioner yang di bagi oleh peneliti. Ketidaksiediaan responden dalam mengisi responden.

Keterbatasan lainnya adalah ketika responden kurang memahami bagaimana pengisian kuesioner secara online.



BAB 6 **KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 91 responden mengenai Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Tingkat 3 Ners Dengan Dosen di STIKes Santa Elisabeth Medan, maka disimpulkan:

1. Data demografi responden mayoritas dengan usia rentang 18 – 21 sebanyak 79 responden (86,8%), jenis kelamin perempuan 77 responden (84,6%). Dan suku mayoritas batak toba sebanyak 40 responden (44,0%)
2. Komunikasi Interpersonan Mahasiswa Dengan Dosen Di Prodi Ners mayoritas berada kategori cukup baik (94,5 %).

6.2. Saran

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian dapat menjadi sumber bacaan mengenai Gambaran Komunikasi interpersonal dengan dosen di prodi Ners STIKes Elisabeth Medan

2. Bagi mahasiswa

Di harapkan Mahasiswa dapat menjalin berkomunikasi yang terbuka dan sopan terhadap dosen baik secara langsung maupun via online.

3. Bagi institusi

Diharapkan penelitian ini menjadi masukan bagi tenaga pendidik untuk memberikan wawasan serta informasi dan memberikan waktu luang dalam bimbingan.



4. Bagi penelitian selanjutnya

37

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dengan adanya komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen dosen dapat pertahankan atau ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, F. (2015). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa*. *Effect of Interpersonal Communication Between Lecturer and Students of Learning and Achievement Motivation for Students*. 18(1), 53–62.
- Ali Sadikin, Mia Aina, N. H. (2016). Application of Assessment Based on Portfolio and Learning Journal To Increase Metacognitive Skills and Students' Learning Motivation in Planning of Biology Teaching Course. *Desember, II(2)*, 50–61.
- Barseli, M., Sembiring, K., Ifdil, I., & Fitria, L. (2019). *The concept of student interpersonal communication*. 129–134.
- Bernada, E., & Made, E. (2019). *Prodi DIII Keperawatan , STIKES Dirgahayu Samarinda , Jalan Pasundan No . 21 , Prodi DIII Keperawatan , STIKES Dirgahayu Samarinda , Jalan Pasundan No . 21 , PENDAHULUAN Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan (2013) menyatakan bahw. 21, 43–54.*
- Gray, J. R. &, & Grove. (2017). *Burns And Grove'S The Practice Of Nursing Research*.
- Harahap, R. agustina, & Putra, F. E. (2020). *Buku Komunikasi Kesehatan*.
- Kripsi, M. E. S., Pratama, R. A., Anggraini, R., & Hermano, D. H. (2017). *Pendahuluan Dalam dunia pendidikan kualitas komunikasi sangat berperan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar sebagai proses mentransfer ilmu pengetahuan dari dosen ke mahasiswa . Dosen menyampaikan sebuah informasi kepada mahasiswanya melalui komunika. 114–122.*
- Nursalam. (2018). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika. (Issue 031)*. Adriani, M. dan Wirjatmadi, B. (2012) Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan. Edited by P. Group. Jakarta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pendekatan Praktik edisi 3. Salemba Medika.*
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Polit, D. F., &, & Beck. (2012). *Nursing Research Principles And Methods*.



- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research Generating And Assessing Evidence For Nursing Practice*. Lippincott Williams & Wikins.
- Pontoh, W. P. (2013). *Penerapan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak*. I(I), 1–11.
- Ritonga, B. (2019). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Di Man 2 Model*. 246–257.
- Sam, U., Manado, R., & Hamel, R. S. (2017). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi manado*. 5.
- Saputra, A. I., Haq, M. S., Pendidikan, J. M., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2019). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Dosen Dan*.
- Surahman, Rachmad, M., & Supardi, S. (2016). *Metologi Penelitian*. Pusdik Sdm Kesehatan.
- Utomo, P. C., & Probandari, A. (2016). Hubungan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dengan Dosen Dan Antar Mahasiswa Dengan Motivasi Belajar. *Jurnal Keterapian Fisik*, 1(2), 90–94. <https://doi.org/10.37341/jkf.v1i2.87>
- Wulandari, adriani E. (2018). *Hubungan antara motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada kelas vii 1*. 01, 397–405.
- Zeubaidi, A. N., Suryani, N., & Probandari, A. natalia. (2018). *HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DOSEN DI JURUSAN ORTOTIK PROSTETIK POLTEKKES SURAKARTA* Ananta Novan Zubaidi , Nunuk Suryani , Ari Natalia Probandar i. 13, 42–66.

SKRIPSI

GAMBARAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA DENGAN DOSEN DI PRODI NERS STIKES SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2021





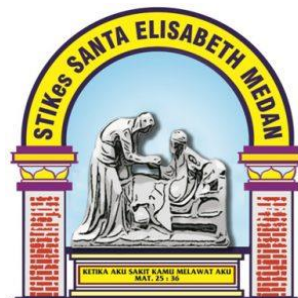
STIKes Santa Elisabeth Medan

Oleh:
Nestariang Laia
NIM. 032017049

**PROGRAM STUDI NERS KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2021**

SKRIPSI

**GAMBARAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
MAHASISWA DENGAN DOSEN DI PRODI
NERS STIKES SANTA ELISABETH
MEDAN TAHUN 2021**





STIKes Santa Elisabeth Medan

Memperoleh Untuk Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

Nestariang Laia
NIM. 032017049

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2021**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nestariang Laia
NIM : 032017049
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul : Gambaran Komunikasi Interpersonal Mahasiswa
Dengan Dosen di STIKes St. Elisabeth Medan 2021

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.



STIKes Santa Elisabeth Medan

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Peneliti,

Nestriang Laia



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Nestariang Laia
NIM : 032017049
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul : Gambaran Komunikasi Interpersonal Mahasiswa
Dengan Dosen di STIKes St. Elisabeth Medan 2021

Menyetujui untuk diujikan pada Ujian Sidang Sarjana Keperawatan
Medan, 12 Mei 2021

Pembimbing II

Pembimbing I



(Ance M. Siallagan , S.Kep.,Ns.,M. Kep) (Lindawati F.T, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN)

HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada 12 Mei 2021

PANITIA PENGUJI

Ketua :Lindawati F.T, S.Kep., Ns.,M.Kep

.....

Anggota :1. Ance M. Siallagan, S.Kep.,Ns.,M.Kep

.....

2. Lindawati Simorangkir S.Kep., Ns.,M. Kes



.....

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN)



**PROGRAM STUDI NERS TAHAP AKADEMIK
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Pengesahan

Nama : Nestariang Laia
NIM : 032017049
Judul : Gambaran Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dengan
Dosen di STIKes St. Elisabeth Medan 2021

Telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji sebagai
persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan
pada Tanggal 12 Mei 2021 dan dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN



Penguji I : Lindawati F.T, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Penguji II : Ance M. Siallagan, S. Kep., Ns., M. Kep

Penguji III : Lindawati Simorangkir S.Kep., Ns.,M. Kes

Mengetahui
Ketua Prodi Ners

Mengesahkan
Ketua STIKes

(Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN) (Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIKA

Sebagai sivitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nestariang Laia
NIM : 032017048
Program Studi : Ners
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIKes Santa Elisabeth Medan Hal Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Gambaran Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dengan Dosen di STIKes St. Elisabeth Medan 2021**. Beserta perangkat yang ada jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini STIKes Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Dibuat di Medan, 12 Mei 2021
Yang Menyatakan

(Nestariang Laia)

ABSTRAK

Nestariang Laia, 032017049

Gambaran komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen STIKes St. Elisabeth Medan 2021.

Prodi Ners 2021

Kata kunci: Komunikasi interpersonal

(xiv + 37 + Lampiran)

Komunikasi interpersonal adalah sebuah proses dan usaha individu atau kelompok dalam memberi pengaruh dengan menyampaikan informasi atau pesan yang dimaksud kepada individu lain baik secara verbal maupun nonverbal sehingga mendapat umpan balik dan terjadi interaksi antara kedua pihak. Dalam dunia pendidikan kualitas komunikasi sangat berperan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar sebagai proses mentransfer ilmu pengetahuan dari dosen ke mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dengan dosen di Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan. Jenis penelitian ini adalah rancangan penelitian deskriptif, pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, responden sebanyak 91 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal mahasiswa Ners tingkat III dengan dosen mayoritas berada dalam kategori cukup baik (94,5 %). Hasil penelitian dapat memberikan informasi mengenai gambaran komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen di prodi ners STIKes Santa Elisabeth Medan, pada penelitian selanjutnya diharapkan dengan adanya komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen dosen di dapat pertahankan atau di tingkatkan menjadi lebih baik lagi.



Daftar Pustaka : (2012 – 2020)

ABSTRACT

Nestariang Laia, 032017049

Overview of student interpersonal communication with lecturers of STIKes St. Elisabeth Medan 2021.

Nursing Study Program 2021

Keywords: *Interpersonal communication*

(xiv + 37 + Attachments)

Interpersonal communication is a process and effort of individuals or groups in influencing by conveying information or messages intended to other individuals both verbally and nonverbally so that feedback and interactions occur between the two parties. In the world of education, the quality of communication plays a very important role in supporting teaching and learning activities. as a process of transferring knowledge from lecturers to students. This study aims to determine the description of Interpersonal Communication between students and lecturers at the Nursing Study Program of STIKes Santa Elisabeth Medan. This type of research is a descriptive research design, the sampling in this study used a total sampling technique, the respondents were 91 people. The results of the research showed that the interpersonal communication of third-level Nurses students with the majority of lecturers was in the pretty good category (94.5%). with the existence of interpersonal communication students with lecturers can be maintained or improved for the better.

Bibliography : (2012 – 2020)



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan kurnia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun judul skripsi ini adalah “**Gambaran Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dengan Dosen di STIKes St. Elisabeth Medan 2021.**”. skripsi ini bertujuan untuk melengkapi tugas dalam menyelesaikan pendidikan Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.

Penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Mestiana Br. Karo, M. Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Samfriati Sinurat, S. Kep., Ns., MAN, selaku Ketua Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan,



- membimbing dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Lindawati F.T, S.Kep.,Ns.,M.Kep, selaku Sekretaris Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan sekaligus selaku dosen pembimbing I dan penguji I yang telah sabar dan banyak memberikan waktu dalam membimbing dan memberi arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
 4. Ance M. Siallagan, S. Kep., Ns., M. Kep, selaku dosen pembimbing II dan penguji II yang telah memberikan waktu dalam membimbing dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
 5. Lindawati simorangkir S.kep., Ns., M.kes selaku dosen penguji III yang telah memberikan waktu dalam membimbing dan memberikan arahan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
 6. Pomarida Simbolon S.kep.,Ns.,M.Kes selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan dukungan dan memberikan waktu dalam membimbing dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
 7. Seluruh staf dosen dan pegawai STIKes Program Studi Ners Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing, mendidik, dan memotivasi dan membantu penulis dalam menjalani pendidikan.
 8. Teristimewa kepada Ayah Asaroni Laia dan Ibu Watina Ndruru, adek Sindi Mustika Laia,Adek Putri Anis Laia,Adek Lilis Astria Laia, Adek Trista G.F.



Laia, adk Charles B. M Laia, Risda M. Halawa, Atasi Krismon Ndruru, Markus Ndruru, Amos Laia, Mariella Nadeak, dan seluruh keluarga besar atas dukungan serta doa yang telah diberikan kepada saya.

9. Sahabat dan teman saya di Asram Yovita N Telaumbanua, Amelina Taf, dan Warni Wati Lahagu, Anjenia Z, Selfi G., Nurtalent Laf, Deskrisman M, Puspita J. Duha. yang selalu berjuang bersama dan senantiasa memberikan dukungan, semangat, doa serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

10. Seluruh teman-teman mahasiswa/I program studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan angkatan ke XI Tahun 2017 yang memberikan motivasi dan dukungan selama proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa pada penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, baik isi maupun pada teknik dalam penulisan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis akan menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penelitian ini. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa mencurahkan berkat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah banyak membantu peneliti. Harapan penulis, semoga penelitian ini akan dapat bermanfaat nantinya dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi profesi keperawatan.

Medan, 12 Mei 2021

(Nestariang Laia)



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	v
PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan	6
1.3.1 Tujuan umum.....	6
1.3.2 Tujuan khusus.....	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat praktis.....	6
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	 8
2.1. Komunikasi Interpersonal	8
2.1.1 Definisi Komunikasi Interpersonal	8
2.1.2 Pada komunikasi Interpersonal yang efektif terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan	9



2.1.3 Proses Komunikasi Interpersonal.....	12
2.1.4 Indikator Komunikasi Interpersonal	13
2.1.5 Faktor-Faktor Efektivitas Komunikasi Interpersonal	13
2.1.6 Komunikasi Interpersonal Yang Efektif	13
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESA PENELITIAN	17
3.1. Kerangka Konsep Penelitian	17
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	18
4.1. Rancangan Penelitian.....	18
4.2. Populasi dan Sample	18
4.2.1 Populasi.....	18
4.2.2 Sampel	18
4.3. Variabel penelitian dan Defenisi operasional	19
4.3.1 Variabel Independen	19
4.3.2 Variabel Dependen	19
4.3.2 Definisi Operasional	19
4.4. Instrumen penelitian	21
4.5. Lokasi Penelitian.....	22
4.5.1 Lokasi Penelitian.....	22
4.5.2 Waktu Penelitian	22
4.6. Prosedur pengambilan dan pengumpulan data	22
4.6.1 Prosedur Pengambilan Data.....	22
4.6.2 Prosedur Pengumpulan Data	22
4.6.2 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	23
4.7. Kerangka operasional	25
4.8. Analisa data	27
4.9. Etika Penelitian	28
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
5.1. Gambaran Lokasi Penelitian	30
5.2. Hasil Penelitian	32
5.2.1 Karakteristik Data Demografi Responden	32
5.2.2 Gambaran Komunikasi Interpersonal.....	33
5.3. Pembahasan.....	33
5.3.1 Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dengan Dosen....	33
5.4. Keterbatasan Peneliti	36
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN	37
6.1. Kesimpulan	37
6.2. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN 1. Master Data	
2. Output SPSS	



3. Usulan Pengajuan Judul Skripsi
4. Surat Pengajuan Judul Skripsi
5. Surat Permohonan Pengambilan Data Awal
6. Surat Balasan Untuk Pengambilan Data Awal
7. Surat Penelitian
8. Lembar Ceklis
9. Lembar Konsul

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Definisi Operasional Gambaran Komunikasi Interpesonal Mahasiswa Dengan Dosen di Prodi Ners Tingkat III STIKes Elisabeth Medan 2021	30
Tabel 5.1. Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase terkait karakteristik demografi Mahasiswa STIKes Elisabeth Medan 2021	31
Tabel 5.2 Tabel Distribusi Frekuensi dan persentase komunikasi interpesoan Mahasiswa Dengan Dosen Di STIKes Elisabeth Medan 2021	32



DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 3.1. Kerangka Konseptual Untuk mengetahui Gambaran Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dengan Dosen di Prodi Ners STIKes Santa. Elisabeth Medan 2021	40
---	----